

**PENERAPAN *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS)*
LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN (LPQ) DI TPQ NURUL HUDA MALUAN,
TERAS, TERAS, BOYOLALI**

Ari Prasteyo¹⁾, Indri²⁾

¹⁾UIN Raden Mas Said Surakarta, ²⁾Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹⁾ ariprasteyo4@gmail.com, ²⁾ indri@ums.ac.id

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi komunikasi mendorong terjadinya perubahan di berbagai bidang dalam kehidupan manusia seperti dalam pengelolaan bidang pendidikan. Untuk menjawab tantangan zaman terkhusus dalam lembaga pendidikan maka kita dituntut untuk selalu mengikuti perkembangannya. Salah satu wujud adanya perkembangan teknologi informasi komunikasi dalam bidang pendidikan yaitu adanya program aplikasi EMIS (*Education Management Information System*) yang dirilis oleh Kementerian Agama RI. Hal tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal agar dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan yang menjalankan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaplikasian EMIS di lembaga pendidikan TPQ Nurul Huda Maluan, Teras, Teras, Boyolali. Karena dalam pelaksanaannya terkadang masih terdapat kendala ataupun hambatan yang lain sehingga belum bisa maksimal. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu dengan metode wawancara, observasi partisipan, dan kajian dokumen untuk memperoleh data yang akurat. Peneliti melihat dari 1) penerapan EMIS, 2) proses pengolahan data EMIS, 3) sistem teknologi informasi yang mendukung, 4) serta faktor pendukung dan penghambat penerapan EMIS di TPQ Nurul Huda. Walau di TPQ Nurul Huda ini sudah menerapkan EMIS, tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal misalnya yaitu belum konsisten dalam melakukan updating data santri.

Kata kunci : EMIS, Penerapan EMIS, Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ)

Abstract. *The development of information and communication technology encourages changes in various fields of human life, such as in the management of education. To answer the challenges of the times in educational institutions, we are required to keep abreast of developments. One manifestation of the development of information and communication technology in the field of education is the EMIS (Education Management Information System) application program released by the Indonesian Ministry of Religion. So, the purpose of this research is to find out how far the implementation of EMIS is at the TPQ Nurul Huda Maluan educational institution, Teras, Boyolali which has been facilitated by the government. In this study, researchers used descriptive qualitative research methods, where to obtain accurate data, researchers used interviews, observation, and document review techniques. To obtain valid and easy-to-understand information, data processing is supported by data reduction, data presentation, and conclusion drawing and then data verification. Researchers looked at 1) EMIS implementation, 2) EMIS data processing, 3) supporting information technology systems, 4) supporting and inhibiting factors for EMIS implementation at TPQ Nurul Huda. Even though TPQ Nurul Huda has implemented EMIS, its implementation has not been optimal.*

Keywords: EMIS, Implementation EMIS, Al-Qur'an Education Institute (LPQ)

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini mendorong perubahan diberbagai sektor kehidupan manusia, seperti jual beli dimana sekarang sudah banyak *e-commerce*, perpajakan yang sekarang bisa dilakukan dengan online, bahkan dari pengelolaan lembaga pendidikan yang sekarang sudah lahir beberapa sistem informasi pendidikan. Dengan adanya perkembangan zaman ini, kita dituntut untuk bersikap siap dalam menerima segala pembaharuan. Sejalan dengan itu dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat ini suatu sistem informasi memang diperlukan, guna menjawab tantangan zaman, terkhusus bagi lembaga pendidikan yang mana sebagai tempat untuk mencetak generasi penerus.

Maka perlu adanya suatu perubahan juga bagi lembaga pendidikan dalam mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan dan juga sistem informasi yang mutakhir. Adanya kemajuan-kemajuan ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh seluruh tokoh, karena dengan adanya sistem informasi pada lembaga pendidikan ini mempermudah dalam hal pelaksanaan program. Di lembaga pendidikan Islam khususnya, dalam hal pengelolaan lembaga juga sudah terdapat sistem informasi yang menunjang dalam pengumpulan data maupun penerimaan informasi. Lembaga Pendidikan Islam dimaknai sebagai tempat ataupun organisasi yang didalamnya menyelenggarakan kegiatan pendidikan islam, dengan struktur yang jelas dan juga bertanggung jawab atas tercapainya pelaksanaan pendidikan islam ¹. Di Indonesia sendiri lembaga pendidikan Islam bukan hanya lembaga pendidikan formal saja, melainkan juga terdapat lembaga pendidikan non-formal. Tetapi lembaga pendidikan Islam non-formal ini juga diperhatikan oleh pemerintah, dengan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah yang berupaya untuk mendukung terselenggaranya pengajaran tersebut. Berkaitan dengan pendidikan non-formaal di Indonesia sendiri terdapat regulasi yang mengatur yaitu dalam UU No 20 2003 bahwa pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal ².

Dalam penelitian ini peneliti memilih Lembaga Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan non-formal. Sudah tidak asing lagi apalagi dilingkungan masyarakat, karena LPQ

¹ (Bafadhol, Ibrahim. "LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDOESIA." Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam 06, no. 11 (2017).

² (Taofik, Ahmad. "LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA." Indonesian Jouurnal of Adult and Community Education 2, no. 2 (2020): 1-9)

atau yang sering dikenal dengan TPQ ini banyak ditemui disetiap daerah. TPQ atau Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu sebuah lembaga atau kelompok masyarakat yang mengadakan sebuah pendidikan non-formal keagamaan islam dengan tujuan untuk berpartisipasi dalam memberikan pengajaran kitab suci Al-Qur'an, dan juga pemahaman keislaman kepada anak SD atau rentan usia sekolah dasar³. Saat ini dengan adanya program dari pemerintah dengan sistem informasi, setiap daerah yang terdapat TPQ juga diminta untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan program tersebut sehingga dalam suatu TPQ dapat diketahui bagaimana manajemen yang ada, baik dari santri, sarana prasarana dan sebagainya. Dengan adanya dukungan tersebut memiliki harapan besar dapat menciptakan keefektifan dan efisiensi dalam praktiknya, sehingga secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Namun disisi lain, ketika lembaga pendidikan tidak mendapatkan dukungan baik dalam hal SDM ataupun sarana prasarana maka output yang dihasilkan juga tidak berkualitas, karena dapat dipastikan bahwa lembaga pendidikan tersebut mengalami kesulitan atau hambatan dalam prosesnya sehingga secara langsung juga mempengaruhi hasilnya. Pada praktiknya, sistem informasi manajemen yang ada di lembaga pendidikan diantara mencakup pengolahan data pada aspek berikut yaitu data lembaga, profil lembaga, data peserta didik, data guru, data sarana prasarana, dan sebagainya yang berkaitan dengan segala aspek pendukung penyelenggaraan pendidikan. Di Indonesia saat ini melalui Kementerian Agama, telah memanfaatkan sistem informasi manajemen (SIM) dalam rangka untuk menunjang pengelolaan lembaga pendidikan, dan menjadi satu jawaban untuk kemajuan lembaga-lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama.

Sistem informasi manajemen atau yang biasa disingkat dengan "SIM" merupakan satu sistem yang dibentuk sebagai penyedia informasi dalam rangka untuk mendukung dalam pengambilan keputusan terkhusus pada aktivitas manajemen dalam organisasi⁴. Sistem informasi manajemen yaitu sebuah sistem yang memfasilitasi pengelolaan organisasi dalam melakukan pengelolaan data ataupun seluruh informasi yang memiliki kaitan dengan

³ (Abdul, Hatta. "PEMBERDAYAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) ALHUSNA PASADENA SEMARANG." *Dimas* 13, no. 2 (2013))

⁴ La Ode Ismail Ahmad dan Ristati Sinen, "PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR," *Jurnal Idaarah* 1, no. 2 (2017): 290-309.

pelaksanaan tugas-tugas sistem informasi⁵. Dari beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen yaitu pengelolaan manajemen dimana dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi dengan sistem yang didalamnya terdapat informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen dalam rangka untuk mendukung pengambilan keputusan dalam kegiatan manajemen.

Sistem informasi manajemen ini ,mengacu pada sistem yang menggunakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen organisasi di setiap tingkatan dalam membuat keputusan operasional, taktis, dan strategis. Tujuan utamanya adalah merancang dan menerapkan prosedur, proses, dan rutinitas yang menyediakan laporan terperinci yang sesuai dengan cara yang akurat, konsisten, dan tepat waktu⁶. Dengan adanya sistem informasi manajemen (SIM) ini, diharapkan dapat menerima atau membangun Informasi yang relevan, selain itu dapat mengolah dan menampung data suatu lembaga pendidikan dengan baik.

Sistem pengelolaan data yang merupakan program dari Kementerian Agama yang resmi terhubung dengan pusat adalah EMIS. *Education Management Information System* (EMIS) merupakan suatu sistem yang terorganisir yang berisikan sekelompok informasi dan juga dokumentasi, dimana dalam pengimplementasiannya meliputi kegiatan pengumpulan, penyimpanan, kemudian pengolahan analisis, dan juga penyebaran atau pengiriman seluruh informasi yang diperlukan dalam kegiatan manajemen serta perencanaan pendidikan⁷. Selain itu terdapat pandangan lain mengenai definisi EMIS ini, yang mengatakan bahwa EMIS adalah gabungan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi yang dikombinasikan dengan tujuan untuk menentukan, menyimpan, selanjutnya mengelola, dan mengambil data sebagai sarana pendukung dalam proses pengambilan keputusan di bidang pendidikan⁸. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa EMIS merupakan satu sistem informasi manajemen yang pelaksanaannya sudah terorganisir dan terdapat perpaduan antara SDM dengan teknologi digital yang dimanfaatkan untuk memajukan suatu lembaga pendidikan Islam baik dalam pengambilan keputusan ataupun kebijakan dalam sebuah program.

⁵ Afif Zamroni, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama," *Munaddomah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2020): 11–21.

⁶ (Shah, Madiha. "Impact of Management Information Systems (MIS) on School Administration: What the Literature Says." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116 (2014): 2799–2804.)

⁷ Wahir Tupono and Retno Kusumawiranti, "EFEKTIVITAS EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 5," *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik* 1 (2020): 24–37.

⁸ (Mahmud, Anwar Darwis dan Hilal. "SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2017): 64–77)

Adanya suatu program EMIS dalam aplikasinya tentu perlu pemahaman dalam memanfaatkan kegunaan dan fungsinya. Apalagi bagi operator EMIS ini, ketika melaksanakan tugasnya diharapkan dapat konsisten. Dalam realitanya EMIS yang merupakan program dari pemerintah ini yang benar-benar terhubung dengan pusat, namun kenyataannya dalam lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan dalam pengaplikasiannya masih terdapat kendala, hambatan, dan juga permasalahan yang lain sehingga belum bisa maksimal dalam penggunaannya. Misalnya seperti kurang lengkapnya data santri, kurangnya update data sehingga menyebabkan data seperti tidak real, dan sebagainya.

Dibangunnya EMIS di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tujuan dari pembangunan dan pengembangan EMIS menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam surat edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor : SE/DJ-I/PP.00.9/63/2013 tentang kebijakan pendataan pendidikan Islam melalui EMIS⁹. Dengan tujuan tersebut tentu saja diperlukan suatu usaha, sebagaimana seperti pandangan John yaitu bahwa manajemen perlu melibatkan inisiatif dan tindakan inovatif yang membawa perubahan yang efektif dan pemecahan masalah kreatif dengan mengerahkan kembali sumber daya manusia dan material ke arah pencapaian tujuan dan sasaran organisasi¹⁰.

Maka melalui uraian diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana pengaplikasian EMIS di lembaga pendidikan TPQ Nurul Huda Desa Teras Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali, yang mana program tersebut merupakan fasilitas dari pemerintah yang seharusnya dapat memberikan nilai positif bagi suatu lembaga pendidikan. Tetapi, pada realitanya suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari permasalahan atau kendala dalam mengaplikasikan program tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat menarik judul dalam penelitian ini mengenai Penerapan *Education Management Information System* (EMIS) Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) di TPQ Nurul Huda Maluan, Teras, Boyolali.

⁹ (Khasanah, Ismi Uswatun, Rita Reffina, Program Strata, Satu Pendidikan, Agama Islam, Sekolah Tinggi, and Ilmu Tarbiyyah. "Analisis Education Management Information System Lembaga Pengembangan Quran (EMIS-LPQ) Di TPQ Nurul Hikmah Pelutan." *Promis* 3 (2022): 83-98.)

¹⁰ Jibola Kadir, Abdullahi Nimota, and Tijani Abdulganiyu Adebayo. "Digitization in Education System and Management of Early Childhood Care Education in Nigeria." *Southeast Asia Early Childhood Journal* 8, no. 2 (2019): 28-42)

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana pada pelaksanaannya lebih menekankan pada pemahaman tentang fenomena secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dalam suatu konteks khusus. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan suatu pemahaman yang terkait dengan masalah-masalah dalam kehidupan sosial yang berlandaskan realita yang ada atau *natural setting* secara *holistik* atau utuh, kompleks, dan juga rinci¹¹. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus dengan pendekatan deskriptif, untuk menggambarkan Penerapan *Education Management Information System* (EMIS) Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) di TPQ Nurul Huda Teras Boyolali ini dengan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini dilakukan pada April 2023 di TPQ Nurul Huda Maluan RT05/RW03 Desa Teras, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Subjek penelitian yaitu ustadz/ustadzah, kepala TPQ, dan Operator TPQ.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, konkrit, dan jelas, maka peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendukung hasil penelitian, diantaranya yaitu :

a. Metode Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada subjek penelitian yang disesuaikan dengan pedoman yang ada. Penggunaan metode wawancara ini bertujuan untuk mengungkap suatu informasi yang terkait dengan penerapan *education management information system* (Emis) lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ) di TPQ Nurul Huda Desa Teras Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali.

b. Metode observasi

Untuk memperoleh data yang real maka peneliti juga berusaha untuk melakukan pengamatan terhadap obyek yang sedang diteliti. Observasi dilakukan di TPQ Nurul Huda baik dari keadaan santrinya, saran prasarana dan sebagainya yang berkaitan dengan pendataan di EMIS. Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan, yaitu bahwa peneliti juga terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti. Maka dari itu

¹¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal *EQUILIBRIUM*, 1, vol. 5 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

dengan metode partisipan ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data karena peneliti menjadi bagian dalam apa yang sedang diteliti. Sehingga peneliti juga dapat memberikan informasi terkait penerapan EMIS di TPQ Nurul Huda ini.

c. Metode kajian dokumen

Dari hasil observasi, peneliti mengumpulkan data ataupun informasi dengan cara membaca dokumen-dokumen yang ada, sehingga dapat mengetahui keadaan real mengenai penerapan EMIS di TPQ Nurul Huda ini dengan data yang tersedia.

C. Teknik Analisis Data

Sesuai jenis penelitian yang digunakan, peneliti juga menggunakan teknik analisa kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Dari teknik pengumpulan data, peneliti mendapatkan data yang cukup banyak sehingga diperlukan reduksi data dengan memilah dan memilih kemudian juga memerinci hal-hal pokok yang peneliti perlukan. Dengan begitu peneliti menjadi lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan penyederhanaan mengenai data-data yang sudah terkumpul baik data sarana prasarana, data kelembagaan dan sebagainya di TPQ Nurul Huda.

2. Penyajian data

Dalam tahap ini peneliti memaparkan hasil reduksi data, kemudian disusun dengan sebaik-baiknya untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Peneliti juga memadukan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, partisipasi, dan juga hasil kajian dokumen di TPQ Nurul Huda.

3. Kesimpulan dan vertifikasi data

Tahap terakhir dalam analisis data setelah melalui reduksi dan penyajian data yaitu kesimpulan dan vertifikasi data. Penarikan kesimpulan dilakukan pada data-data yang sebelumnya sudah diperoleh di TPQ Nurul Huda yang kemudian diuji kebenarannya dengan vertifikasi.

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam menghindari adanya ketidaksesuaian ataupun ketidaktepatan data yang sudah diperoleh, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yang secara rinci sebagai berikut :

1. Membandingkan sudut pandang dari satu subjek dengan subjek lainnya dari pihak TPQ Nurul Huda yang dikategorikan mana yang memiliki kesamaan dan mana yang berbeda dan juga mana yang lebih spesifik.
2. Membandingkan data hasil wawancara, partisipan, observasi, dan kajian dokumen. Maka dengan triangulasi ini diharapkan dapat meningkatkan kekuatan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Lembaga

Nama Lembaga	: TPQ NURUL HUDA
Jenis Lembaga	: LPQ (Lembaga Pendidikan Al-Qur'an)
Tahun Berdiri	: 2011
Tanggal SK Ijin Oprasional	: 2020-01-02
Alamat	: Maluan RT 05/RW 03, Teras, Teras, Boyolai, Jawa Tengah

B. Penerapan *Education Management Information System (EMIS)* Dalam Mengelola Data Lembaga di TPQ Nurul Huda Teras Boyolali

Dalam suatu lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, diperlukan suatu pengelolaan yang baik. Dengan adanya pengelolaan yang baik, memungkinkan lembaga pendidikan tersebut bisa berkembang dan dalam proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Perlunya sistem informasi manajemen dengan sebuah sistem informasi yang lebih mengedepankan pada ketepatan atau keakuratan data dalam memperoleh dokumen dan segala informasi yang dibutuhkan suatu lembaga.

Salah satu aplikasi yang saat ini dimanfaatkan untuk mengelola data suatu lembaga pendidikan Islam yaitu aplikasi EMIS yang dikembangkan oleh Kementerian Agama RI. Dengan adanya aplikasi ini, dapat memberikan pelayanan khusus pada lembaga pendidikan Islam baik dari pendataan dokumen lembaga, profil lembaga, data SDM, dokumen sarana prasarana, hingga updating disetiap semester.

Adanya alternatif EMIS ini yang benar-benar terperinci dari setiap data-data yang dimasukkan, dimana pengelola membutuhkan bimbingan dalam menjalankan karena tidak semua orang bisa mengaplikasikannya. Dengan adanya data-data yang cukup penting bagi lembaga pendidikan, apalagi data yang dimasukkan begitu spesifik sehingga diperlukan privasi yang cukup aman sebelum mengaplikasikan aplikasi EMIS tersebut. Maka dari itu

diperlukan beberapa sarana sebagai penunjang dalam pengaplikasiannya diantaranya yaitu komputer atau laptop serta kuota Internet untuk menjalankan aplikasinya, identitas pengelola disetiap lembaga atau yang biasa disebut operator, email aktif, dan sebagainya.

Setelah melakukan penelitian di TPQ Nurul Huda ini, ternyata sudah menerapkan sistem informasi manajemen dengan EMIS yang difasilitasi oleh pemerintah. Beberapa data EMIS sudah tepat dengan kondisi real yang ada, baik dari segi kuantitas dan kualitas sarana prasarana pendukungnya. Namun peneliti menemukan bahwa dalam pengaplikasiannya belum terlalu maksimal. Seperti informasi santri aktif dalam data EMIS di TPQ Nurul Huda belum di update atau diperbaharui, ada beberapa santri yang datanya belum tercantum di data EMIS. Sehingga diperlukan pelengkapan data santri dan juga *updating* data santri. Hal tersebut karena kurangnya koordinasi yang baik antara ustadz/ustadzah dengan operator TPQ sehingga pengaplikasian EMIS di lembaga pendidikan tersebut belum maksimal.

C. Proses Pengolahan Data EMIS di TPQ Nurul Huda Teras Boyolali

Beberapa tahap dalam pengolahan data EMIS diantaranya yaitu :

a. Proses Pengumpulan Data EMIS di TPQ Nurul Huda Teras Boyolali

Langkah awal dalam mengolah data EMIS yaitu mengumpulkan seluruh data yang hendak dimasukkan ke dalam EMIS. Data data tersebut meliputi identitas lembaga, data kepala TPQ, Sarana prasarana, informasi santri aktif, dan data guru atau ustadz. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Suratmi, yang mengumpulkan kelengkapan data santri adalah ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah meminta kepada santri untuk membawa *foto copy* Kartu Keluarga (KK) dengan guna untuk melakukan pendataan data santri.

Selanjutnya mengenai data identitas lembaga, sarana prasarana berdasarkan informasi yang diperoleh, pengumpulan data tersebut dilakukan oleh kepala TPQ yaitu Bapak Wagiman, karena dia lebih mengetahui data-data tersebut. Data tersebut meliputi nama lembaga pendidikan, jenis lembaga, nomor statistik lembaga, nomor SK ijin operasional dan sebagainya. Sedangkan data kepala TPQ, peneliti peroleh langsung dari dia yang berisi tentang nama lengkap, status kepegawaian, pendidikan terakhir. Selanjutnya mengenai data sarana prasarana untuk input di EMIS, ternyata juga dikelola oleh kepala TPQ. Data tersebut berisi tentang kepemilikan tanah, penggunaan lahan, sarpras pendukung, listrik, internet dan sebagainya.

b. Proses Penginputan Data EMIS di TPQ Nurul Huda Teras Boyolali

Langkah selanjutnya setelah semua data terkumpul yaitu tahap penginputan data. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, sebelum penginputan data ini, operator harus login terlebih dahulu untuk masuk ke dalam akun TPQ. Di TPQ Nurul Huda ini, akun EMIS sudah dibuatkan dalam satu wadah oleh ketua LPQ tingkat kecamatan, sehingga operator tinggal login saja dan mengisi data masing-masing lembaga. Awal penginputan data, operator TPQ dibimbing langsung oleh staf yang bertugas dalam LPQ kecamatan sehingga operator jika mengalami kesulitan bisa bertanya langsung. Setelah itu operator TPQ, diizinkan untuk menginput data secara mandiri dan dapat dilakukan di rumah. Proses penginputan data santri banyak memakan waktu karena selain jumlah santri yang cukup banyak, data-data masing-masing Santi yang diisikan juga terbilang banyak, maka butuh waktu dalam proses penginputan. Selain itu juga diperlukan jaringan yang stabil, karena jika jaringan kurang stabil proses penginputan akan terganggu. Sebelum penginputan data-data memang sudah terkumpul di lembar word, sehingga dalam prosesnya tidak terlalu rumit dan hanya tinggal memasukkan saja. Isi data santri tersebut diantaranya yaitu : nama santri, tempat tanggal lahir santri, alamat, nama ibu, email santri dan sebagainya.

Begitu juga dengan data lembaga, proses penginputannya pun juga sama, yaitu mengenai jenis lembaga, no statistik lembaga, nama lembaga, no SK ijin operasional, no akta pendirian, alamat, tanggal akta pendirian, kecamatan, kabupaten, dan masih banyak lagi. Semua data ini sebelumnya sudah dipersiapkan dan diolah dalam word, jadi operator TPQ tinggal melakukan input data saja. Untuk data sarana prasarana yang berisi tentang luas tanah, penggunaan lahan, sarpras pendukung (kursi santri, meja santri, papan tulis dll) juga sama seperti proses penginputan data sebelumnya. Sehingga operator tinggal melakukan input data saja, sesuai dengan menu yang tersedia di dalam aplikasi EMIS.

c. Penelusuran Data EMIS di TPQ Nurul Huda Teras Boyolali

Setelah data diinput dan disimpan di EMIS, kemudian juga diperlukan pengecekan data dengan menelusurinya melewati menu yang ada di EMIS. Jika membuka menu kelembagaan maka akan muncul menu data pimpinan, ijin operasional, dan rekening bank. Dari menu tersebut bisa di telusuri apakah data yang kita input sudah tersimpan atau ada data yang belum tepat sehingga bisa di ubah.

Selanjutnya pada menu sarana prasarana akan muncul beberapa bagian lagi yang meliputi data tanah bangunan, ruangan, sanitasi, sarana prasarana, listrik internet.

Pada menu kesiswaan berisi tentang data siswa dan data duplikasi yang mana pada data ini benar-benar harus dicek karena pada menu ini menjadi menu paling rawan dalam EMIS karena berisi semua data dan informasi mengenai santri. Dalam menu ini berisikan identitas lengkap santri, tempat tinggal, identitas orang tua dan sebagainya yang mana data tersebut harus juga valid karena langsung terpantau dari pusat. Kemudian pada menu yang terakhir yaitu menu Ustadz yang berisi data ustadz dan data duplikasi. Semua data-data yang dimasukkan sangat perlu untuk ditelusuri agar benar-benar valid dan sesuai dengan keadaan yang ada. Yang terakhir ada laporan, yang berisi BAP lembaga dimana biasanya setiap lembaga LPQ diminta untuk mencetak setiap semesternya setelah melakukan *updating* data EMIS disemester baru.

D. Sistem Teknologi Informasi di TPQ Nurul Huda Teras Boyolali

Berdirinya TPQ Nurul Huda ini sudah cukup lama, sehingga dari tahun ke tahun santri yang belajar disana pun juga bertambah. Sistem yang sampai saat ini berjalan, bisa dikatakan cukup baik walaupun belum sepenuhnya menerapkan teknologi informasi. Dalam suatu lembaga terkhusus lembaga pendidikan juga diperlukan fasilitas yang memadai untuk menunjang pengaplikasian data EMIS agar dalam penyelenggaraannya pun dapat berjalan dengan baik, apalagi di era modern saat ini. Di TPQ Nurul Huda dalam pengelolaan manajemen lembaganya hanya didukung dengan 1 laptop dengan memanfaatkan perangkat Microsoft Office seperti Microsoft Word dan juga Microsoft Excel.

Kepemilikan laptop sebagai penunjang pengimplementasian EMIS inipun juga milik pribadi. Sehingga dalam penggunaannya terkadang juga kurang maksimal. Akses penunjang lainnya seperti kuota internet juga milik pribadi sampai sekarang belum terdapat jaringan wifi yang dapat diakses selama 24 jam. Maka dari itu, dengan adanya kendala dan kekurangan dalam sistem informasi tersebut untuk kedepannya diharapkan bisa menjadi lebih baik lagi, agar dalam pengaplikasian EMIS bisa berjalan dengan baik sehingga tercipta manajemen yang efektif dan efisien.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan EMIS

a. Faktor Pendukung

1) Perhatikan Kepala LPQ

Walaupun pengelola data EMIS tidak sepenuhnya diberikan kepada kepala TPQ, tetapi perlu digarisbawahi bahwa kepala TPQ juga memiliki peran penting dalam proses pelaksanaannya. Pengaplikasian EMIS yang seharusnya tercipta suatu koordinasi yang baik antar unit, tetapi dalam realitanya tidak seperti itu. Masih ada kekurangan dalam hal koordinasi sehingga dapat memunculkan miskomunikasi antara unit yang mengakibatkan ketidaktepatan dalam suatu data.

Maka dari itu seorang pemimpin atau kepala TPQ dapat memberikan perhatian dan pemahaman kepada unit yang ada seperti ustadz/ustadzah ataupun operator TPQ. Sehingga dengan adanya perhatian dari pemimpin ini diharapkan dapat membantu pengaplikasian EMIS dalam lembaga TPQ, walaupun secara tidak langsung peran kepala TPQ tetap menjadi hal yang penting.

2) Perangkat yang memadai

Pengaplikasian EMIS dapat terlaksana dengan baik apabila perangkat penunjang dapat memadai. Dalam hal ini suatu perangkat baik teknologi atau lainnya sangat diperlukan, karena seperti kita ketahui sistem EMIS ini menggunakan jaringan yang lebih maju, dengan sistem memasukkan data secara online sehingga sangat diperlukan perangkat yang memadai. Misalnya saja ketika kita ingin menginput data, tetapi akses kuota Internet kita tidak mencukupi. Maka proses penginputan pun tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu perangkat yang memadai juga menjadi faktor pendukung penerapan EMIS.

3) Pemahaman dalam pengaplikasian EMIS

Dal hal ini sangat diperlukan kontribusi operator dalam melakukan kegiatan pendataan. Seorang operator minimal memiliki kemampuan dalam menjalankan sistem teknologi informasi yang berguna dalam penyelenggaraan EMIS. Hal tersebut disebabkan karena, EMIS sebagai data pendidikan keagamaan yang langsung terhubung dengan jaringan pemerintah yang secara langsung bisa terpantau dari pusat, maka data-data yang dimasukkan harus memang valid atau tidak terjadi kesalahan dalam penginputan data.

b. Faktor Penghambat

1) Kualitas Operator TPQ dalam hal teknologi informasi

Dalam pengimplementasian EMIS ini, sebenarnya dari pemerintah juga memberikan bimbingan. Hanya saja bagi operator sendiri terkadang masih mengalami kesulitan dalam prosesnya. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian EMIS karena operator sebagai tokoh utama dalam menjalankan EMIS sehingga jika operator mengalami kesulitan maka proses pelaksanaan EMIS juga terganggu. Maka dari itu, perlu perhatian lebih dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas Operator TPQ.

2) Kurangnya koordinasi yang baik antar unit

Ustadz/ustadz yang secara langsung bertemu dan memberikan pendidikan kepada santri, seharusnya mengetahui bagaimana manajemen yang ada, baik sarana dan prasarana, santri yang aktif, santri yang sudah lulus dan sebagainya. Maka dari itu perlu koordinasi dengan operator TPQ sebagai pemegang data santri. Jika tidak ada koordinasi yang baik antar keduanya maka akan menghambat proses pengaplikasian EMIS tersebut, misalnya dalam data EMIS dan realitas keadaan di TPQ tidak sesuai. Maka dari itu perlu perhatian khusus.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul " Penerapan Education Management Information System (EMIS) Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Di TPQ Nurul Huda Maluan, Teras, Boyolali" yang terpacu pada hasil data yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. TPQ Nurul Huda Maluan, Teras, Boyolali telah menggunakan aplikasi EMIS yang diciptakan oleh Kementerian Agama RI, yang mana dapat terhubung langsung dengan sistem yang ada dipusat sehingga data-data yang dimasukkan dapat dipantau.
2. Proses pengumpulan data EMIS di TPQ Nurul Huda Teras Boyolali ini diawali dengan pengumpulan data santri yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah, kemudian pada tahap

penginputan data dengan mengisikan beberapa identitas pribadi santri maupun ustadz/ustadzah. Selain itu juga menginput data sarana prasarana yang tersedia. Proses yang terakhir yaitu menelusuri data EMIS yang mana dalam tahap ini mencetak BAP hasil input.

3. Sistem teknologi informasi TPQ Nurul Huda Maluan Teras Boyolali ini masih menggunakan fasilitas pribadi. Pada pelaksanaannya juga dapat berjalan walaupun tidak dapat optimal, mengingat kepemilikan fasilitas milik pribadi.
4. Faktor Pendukung penerapan EMIS yaitu adanya perhatian kepala TPQ, perangkat yang memadai, pemahaman dalam pengaplikasian EMIS. Kemudian terdapat faktor penghambat yaitu kualitas Operator TPQ dalam hal teknologi informasi, dan kurangnya koordinasi yang baik antar bidang.

Oleh karena itu penerapan EMIS di TPQ Nurul Huda Maluan, Teras, Boyolali ini memang sudah diterapkan, namun perlu diketahui bahwa penerapannya belum bisa optimal karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Meskipun demikian, proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar seperti biasanya, tetapi terkadang jika data-data manajemen tersebut diperlukan maka juga akan menyulitkan berbagai pihak karena belum optimalnya pengaplikasian EMIS tersebut sebagai program pemerintah yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik dan memberikan nilai positif bagi lembaga pendidikan. Semoga dengan artikel ini dapat dijadikan referensi oleh penelitian lain dan juga memberikan solusi supaya pelaksanaan program EMIS dalam segala lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hatta. "PEMBERDAYAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) ALHUSNA PASADENA SEMARANG." *Dimas* 13, no. 2 (2013).
- Bafadhol, Ibrahim. "LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDOESIA." *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017).
- Jibola Kadir, Abdullahi Nimota, and Tijani Abdulganiyu Adebayo. "Digitization in Education System and Management of Early Childhood Care Education in Nigeria." *Southeast Asia Early Childhood Journal* 8, no. 2 (2019): 28–42.
- Khasanah, Ismi Uswatun, Rita Reflina, Program Strata, Satu Pendidikan, Agama Islam, Sekolah Tinggi, and Ilmu Tarbiyyah. "Analisis Education Management Information System Lembaga Pengembangan Quran (EMIS-LPQ) Di TPQ Nurul Hikmah Pelutan." *Promis* 3 (2022): 83–98.
- Mahmud, Anwar Darwis dan Hilal. "SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2017): 64–77.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*. I. Vol. 5. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Shah, Madiha. "Impact of Management Information Systems (MIS) on School Administration: What the Literature Says." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116 (2014): 2799–2804. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.659>.
- Sinen, La Ode Ismail Ahmad dan Ristati. "PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR." *Jurnal Idaarah* 1, no. 2 (2017): 290–309.
- Taofik, Ahmad. "LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2, no. 2 (2020): 1–9.
- Tupono, Wahir, and Retno Kusumawiranti. "EFEKTIVITAS EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 5." *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik* 1 (2020): 24–37.
- Zamroni, Afif. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama." *Munaddomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2020): 11–21.